

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Setiap manusia dilahirkan mempunyai potensi dalam dirinya, oleh sebab itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat membantu manusia mengenali potensi dirinya dan mengembangkan bakatnya.

Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (H. B. Putra & Rahaju, 2019). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan sudah menjadi kewajiban bagi semua komponen pendidikan untuk melaksanakan pembaharuan sistem pendidikan yang diyakini akan membawa perubahan ke hal yang lebih baik. Tantangan untuk selalu mengadakan inovasi dalam bidang pembelajaran seiring dengan tuntutan jaman yang semakin maju khususnya dalam bidang teknologi dan informasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran (Dwiqi et al., 2020).

Sekolah ialah lembaga pendidikan berpusat untuk meningkatkan kecerdasan dan perilaku siswa, maka sekolah dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan formal sejak dini yang memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan potensi, minat serta bakat melalui proses belajar (Asriningsih et al., 2021). Belajar dapat dikatakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan individu melalui pengalaman yang dimiliki sehingga

berkaitan dengan keterampilan belajar yang dibimbing oleh guru (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Setiap siswa mempunyai minat dan daya tarik berbeda-beda terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Prinsip belajar menunjukkan hal-hal utama yang harus dijalankan oleh guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan memenuhi hasil optimal (C. A. Putra & Setiawan, 2019). Prinsip belajar memiliki pedoman dan wajib dilaksanakan guru guna siswa dapat memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar (Husamah, Yuni, Arima, 2019). Faktor yang mempengaruhi nilai siswa ialah motivasi dan disiplin belajar (Lomu & Widodo, 2018) maka belajar dapat dikatakan berhasil apabila memiliki keterampilan motivasi diri dan tidak mudah menyerah untuk memperoleh hasil optimal (Pratama et al., 2018). Tujuan belajar yaitu menciptakan pengalaman yang akan menjadi landasan kehidupan bagi siswa (Salam, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa adalah IPS. Mata pelajaran tersebut wajib dipelajari siswa tetapi pada kenyataannya selama keadaan pandemi dan pembelajaran daring hasil belajar IPS siswa sedikit menurun salah satunya di sekolah yang peneliti lakukan yaitu SDN Utan Kayu Selatan 01.

Pengertian IPS dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, siswa semestinya tidak hanya ditransfer ilmu saja, namun ada baiknya juga diberikan beberapa masalah yang terkait dengan proses pembelajaran yang kaitannya dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa tidak bersifat pasif dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada kemampuan berpikirnya. (Nursyaida & Hardiyanti, 2020).

Tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa dapat dibimbing menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Fahreza & Husna, 2017). Selain itu untuk mengajak siswa mengenal lebih dekat ke lingkungan dimana dia tinggal, dan mengajak siswa untuk saling bersosialisasi dengan temannya, maupun warga sekitarnya. Kurangnya kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS juga disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam pembelajaran IPS guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru menguasai secara penuh (*teacher centered*) dan siswa hanya sebagai penonton dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang hanya menerima dan menghafal materi yang disajikan oleh guru. Maka dari itu, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal khususnya pada materi Keberagaman Budaya Indonesia (Sariningsih, 2017).

Masalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa perlu dicari suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil optimal. Salah satu solusinya dapat dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif serta paham akan materi.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila; pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran; kedua, dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak suasana pembelajaran; ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Pamela et al., 2019).

Proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah cara penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara

berbicara di awal pembelajaran, menjelaskan materi serta tanya jawab. Metode seperti itu menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Contohnya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung saat siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali dari siswa yang bertanya. Akibatnya jika ada siswa yang belum jelas tentang materi yang disampaikan guru, maka guru tidak dapat mendeteksi kemampuan siswa (Jeperis Nahampun, 2011).

Dalam memberikan sebuah materi sebaiknya diusahakan agar siswa mudah dalam memahami konsep yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih berminat dan tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi, maka sebaiknya guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu model pembelajaran *Analyze learner characteristics, State performance objectives, Select, methods, media, and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluate and revise* atau yang dikenal dengan sebutan ASSURE. Model pembelajaran ASSURE ini dikembangkan oleh Smaldino, dkk, pada tahun 2005. Rincian huruf demi huruf tidak hanya merupakan penjabaran dari singkatan kata ASSURE, namun penjabaran huruf-huruf dari kata ASSURE ini merupakan langkah-langkah dalam membuat perancangan pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Smaldino, dkk (2011: 111) "Model pembelajaran ASSURE dirancang untuk membantu para guru merencanakan mata pelajaran yang secara efektif memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas" (Destri Wahyu Utami, Mohammad Anwar, 2018).

Model pembelajaran ASSURE telah difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas

secara aktual. Model sistem pembelajaran ini terlihat lebih sederhana jika dibandingkan dengan model sistem pembelajaran yang lain, seperti model Dick and Carey yang pada umumnya diimplementasikan pada sistem pembelajaran dengan skala yang lebih besar (Pribadi & Rakyat, 2011). Model pembelajaran ASSURE dapat membuat siswa memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan media yang nyata. Beberapa penelitian lain telah membuktikan bahwa model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun model pembelajaran ASSURE belum pernah diterapkan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV Sekolah Dasar”

Tujuan dilakukannya penelitian untuk membuktikan apakah adanya pengaruh dari implementasi model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Hal tersebut merupakan suatu usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan penelitian dapat dibuktikan dengan data kuantitatif yang diukur menggunakan statistik sederhana

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Utan Kayu Selatan 01
2. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran yang terjadi membuat siswa menjadi kurang aktif
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti batasan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Siswa kelas IV SDN Utan Kayu Selatan 01 semester genap tahun ajaran 2022/2023
2. Materi yang diajarkan adalah materi Indonesiaku Kaya Budaya Model pembelajaran yang digunakan adalah model ASSURE

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV Sekolah Dasar?”

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh implementasi model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah implementasi model pembelajaran ASSURE dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a) Memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE
2. Manfaat praktis
  - a) Manfaat bagi siswa  
Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Manfaat bagi guru

Model pembelajaran ASSURE dapat memberikan suasana yang baru di dalam pembelajaran.

c) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta memberikan pengetahuan dan pengalaman lapangan kepada peneliti dan bermanfaat peneliti.

